

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT SRI REJEKI ISMAN TBK TAHUN 2015 – 2017

Chika Yunita Putri, Sri Hartono, Ida Aryati

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

putrichika9@gmail.com

Abstract : *Analyzing financial statements can help stakeholders choose and evaluate information about the condition of the company. Financial ratio analysis can be compared using financial statements for at least the last 2 (two) years. The purpose of this study is to determine the level of liquidity ratio, solvency, profitability and activity at PT Sri Rejeki Isman Tbk in 2015 – 2017. This study uses a quantitative descriptive method and uses techniques of liquidity ratio analysis, solvability, profitability and activity. The results of this study are the liquidity ratios of 2015 – 2017 each always increasing and the company is in good condition. Solvability ratios during 2015 – 2017 always increase and the company is in good condition, even though in DER 2015 and 2016 the company is in a bad condition. The profitability ratio of 2015 – 2017 always increases and the company is said to be in good condition. While the activity ratios of 2015 – 2017 always increase but the company is said to be less good, but the inventory turnover in 2015 and 2016 and the total assets turnover in 2015 is said to be good Overall data analysis of the four ratios shows the growth of company value every year, namely 2015 – 2017 always increases and the company tends to be in good condition. This means that indirectly PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) has no financial problems.*

Keyword : *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat dan informasi sangat mudah diperoleh, banyak investor melakukan perdagangan saham melalui lintas negara. Kondisi ini memiliki keuntungan bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan perdagangan saham dan bagi perusahaan sudah harus menyikapinya (Rizal, 2017).

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menganalisis laporan keuangan supaya mengetahui kondisi perusahaan sekarang ini dan di masa depan. Kondisi perusahaan dapat dipilih dan dievaluasi oleh pihak-pihak tertentu dengan cara menganalisis laporan keuangan (Erakipia dan Gamaliel, 2016).

Adjirackor, et al (2017), analisis rasio keuangan digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dibandingkan menggunakan laporan keuangan sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir (Tanor, Sabijono, dan Walandouw, 2015).

Analisis rasio keuangan dibagi menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Pulloh, Endang dan Zahroh (2016) mengatakan bahwa, setiap analisis rasio keuangan memiliki fungsi yang berbeda-beda, seperti rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

Tingkat rasio solvabilitas untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Riswan dan Kesuma, 2014). Tingkat rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat perusahaan menghasilkan laba (Orniati, 2009). Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan menggunakan sumber dayanya (Riswan dan Kesuma, 2014).

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut, akan terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya pasti mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan.

Dipilihnya perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri tekstil dan produk tekstil. Perusahaan yang mana kantor dan pusat produksi terletak di Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo Solo, Jawa Tengah dengan lahan seluas 79 hektar.

1.1 Permasalahan

- 1) Bagaimana tingkat rasio likuiditas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017 ?
- 2) Bagaimana tingkat rasio solvabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017 ?
- 3) Bagaimana tingkat rasio profitabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017 ?
- 4) Bagaimana tingkat rasio aktivitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017 ?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017.
- 2) Untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017.
- 4) Untuk mengetahui tingkat rasio aktivitas pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 – 2017.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kemudian digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014: 31).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan perusahaan untuk melihat keadaan posisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan prediksi di masa

mendatang sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan (Sujarweni, 2017:35).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dimana angkanya diperoleh dari laporan keuangan dengan cara membandingkan dari satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Rizal, 2017)

2.4 Manfaat Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Berikut manfaat penggunaan analisis rasio keuangan (Fahmi, 2014: 53) :

- 1) Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
- 2) Sebagai rujukan untuk membantu perencanaan bagi pihak manajemen;
- 3) Sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan;
- 4) Bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi;
- 5) Sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.5 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Berikut jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan (Kasmir, 2017: 110) :

- 1) Likuiditas
- 2) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.
- 3) Solvabilitas
- 4) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.
- 5) Profitabilitas
- 6) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 7) Aktivitas
- 8) Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017: 147), metode deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data yang terkumpul dengan cara menganalisis atau menggambarkan data dan tidak bermaksud membuat kesimpulan untuk umum.

3.2 Teknik Analisis Data

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

- a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

- b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

- c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

- a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

- a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}}$$

- b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total assets}}$$

- d. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Equity}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

b. *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total fixed assets}}$$

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) *Cross-sectional* merupakan teknik analisis dengan melakukan perbandingan pada suatu hasil perhitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup yang sama dan sejenis (Fahmi, 2011: 138).
- 2) *Time-series* merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antar waktu atau antar periode sebagai pembuat keputusan, memprediksi dan merencanakan operasi di waktu yang akan datang (Fahmi, 2011: 140).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Adapun rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan rata-rata industri atau standar industri dari berbagai perusahaan sejenis. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) merupakan perusahaan dalam bidang tekstil dan garmen, maka ada 16 perusahaan di bidang yang sama dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 1 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Curent Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	323.137.765	67.155.332	4,81	1,37	Baik
2016	378.025.198	106.772.344	3,54	1,38	Baik
2017	645.050.740	175.187.960	3,68	1,5	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *current ratio* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 4,81 kali. Jika rata-rata industri sebesar

1,37 kali, maka *curent ratio* dikatakan baik. Tahun 2016 *curent ratio* mengalami penurunan 1,27 kali menjadi 3,54 kali. Jika rata-rata industri sebesar 1,38 kali, maka *curent ratio* dikatakan baik. Tahun 2017 *curent ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,14 kali menjadi 3,68 kali. Jika rata-rata industri sebesar 1,5 kali, maka *curent ratio* dikatakan baik.

b. *Quick Ratio*

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	<i>Curent Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Quick Ratio</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	323.137.765	135.788.325	67.155.332	2,79	0,75	Baik
2016	378.025.198	147.615.967	106.772.344	2,16	0,79	Baik
2017	645.050.740	266.238.820	175.187.960	2,16	0,85	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *quick ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 2,79 kali. Jika rata-rata industri 0,75 kali, maka *quick ratio* dikatakan baik. Tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan 0,63 kali menjadi 2,16 kali. Jika rata-rata industri sebesar 0,79 kali, maka *quick ratio* dikatakan baik. *Quick ratio* tahun 2017 sama dengan di tahun sebelumnya sebesar 2,16 kali. Jika rata-rata industri sebesar 0,85 kali, maka *quick ratio* dikatakan baik.

c. *Cash Ratio*

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash + Marketable Securities</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Cash Ratio</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	77.136.595	67.155.332	114,86%	15,38%	Baik
2016	60.487.294	106.772.344	56,65%	17,31%	Baik
2017	127.232.030	175.187.960	72,63%	22,27%	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Dengan data di atas (tabel) dapat diketahui *cash ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 114,86%. Jika rata-rata industri *cash ratio* sebesar 15,38%, maka dikatakan baik. Tahun 2016 *cash ratio* mengalami penurunan 58,21% menjadi 56,65%. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* tahun ini sebesar 17,31%, maka *cash ratio* dikatakan baik. *Cash ratio* tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,98% menjadi 72,63%. Jika rata-rata industri tahun ini sebesar 22,27%, maka kondisi dikatakan baik.

Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Debt	Total Assets	Debt to Asset Ratio	Rata-rata Industri	Ket.
2015	506.605.558	783.346.730	65,67%	91,83%	Baik
2016	616.060.209	947.169.710	65,04%	95,59%	Baik
2017	750.742.209	1.192.901.083	62,93%	102,2%	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 65,67%, Jika rata-rata industri 91,83%, maka *debt to asset ratio* dikatakan baik. Tahun 2016 *debt to asset ratio* menurun 0,63% menjadi 65,04%. Jika rata-rata industri sebesar 95,59%, maka dapat dikatakan baik. *Debt to asset ratio* tahun 2017 mengalami penurunan 2,11%. Jika rata-rata industri 102,2%, maka dapat dikatakan baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 5 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Debt	Total Equity	Debt to Equity Ratio	Rata-rata Industri	Ket.
2015	506.605.558	276.741.172	183,06%	41,89%	Kurang Baik
2016	616.060.209	331.109.508	186,06%	63,24%	Kurang Baik
2017	750.742.209	442.158.829	169,79%	209,37%	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui DER pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 183,06%. Jika rata-rata industri 41,89%, maka *DER* dikatakan kurang baik. Tahun 2016 *DER* mengalami kenaikan 3% menjadi 186,06%. Jika rata-rata industri 63,24%, maka *DER* dikatakan kurang baik. Tahun 2017 *DER* mengalami penurunan 16,27% menjadi 169,79%. Jika rata-rata industri 209,37%, maka *DER* dikatakan baik.

Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GMP)

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Cost of Good Sold</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	631.342.874	497.927.426	21,13%	13,57%	Baik
2016	679.939.490	534.588.503	21,38%	14,83%	Baik
2017	759.349.865	588.079.100	22,56%	14,48%	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Dengan data di atas (tabel) dapat diketahui *gross profit margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 21,13%. Jika rata-rata industri sebesar 13,57%, maka *gross profit margin* dikatakan baik. Tahun 2016 *gross profit margin* mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,25% menjadi 21,38%. Jika rata-rata industri tahun ini 14,83%, maka *gross profit margin* dikatakan baik. *Gross profit margin* tahun 2017 mengalami kenaikan 1,18% menjadi 22,56%. Jika rata-rata industri tahun ini 14,48 %, maka *gross profit margin* dikatakan baik.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	<i>EAIT</i>	<i>Sales</i>	<i>Net Profit Margin</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	55.663.929	631.342.874	8,82%	-5,95%	Baik
2016	59.365.690	679.939.490	8,73%	-6,4%	Baik
2017	68.035.320	759.349.865	8,96%	-9,19%	Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui *net profit margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 8,82%. Jika rata-rata industri sebesar - 5,95%, maka *net profit margin* dikatakan baik. Tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan 0,09% menjadi 8,73%. Jika rata-rata industri sebesar - 6,4%, maka *net profit margin* dikatakan baik. Tahun 2017 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,23% menjadi 8,96%. Jika rata-rata industri sebesar -9,19%, maka *net profit margin* pada tahun ini masih dikatakan baik.

c. *Return on Investment (ROI)*

Tabel 8 Hasil Perhitungan *Return on Investmen*

Tahun	<i>EAIT</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Return of Investment</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	55.663.929	783.346.730	7,11%	-2,75%	Baik
2016	59.365.690	947.169.710	6,27%	-3,08%	Baik
2017	68.035.320	1.192.901.083	5,70%	-4,2%	Baik

Sumber : Data dioleh (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui *return of investment* PT Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 7,11%, maka *return of investment* dikatakan baik karena rata-rata industri sebesar -2,75%. Tahun 2016 *return of investment* mengalami penurunan 0,84% menjadi 6,27%. Jika rata-rata industri tahun ini -3,08%, maka *return of investment* dikatakan baik. *Return of investment* tahun 2017 menurun lagi sebesar 0,57% menjadi 5,70%. Jadi, *return of investment* masih dikatakan baik karena rata-rata industri sebesar -4,2%.

d. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	<i>EAIT</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Return on Equity</i>	Rata-rata Industri	Ket.
2015	55.663.929	276.741.172	20,11%	1,2%	Baik
2016	59.365.690	331.109.508	17,93%	5,56%	Baik
2017	68.035.320	442.158.829	15,39%	-22,53%	Baik

Sumber : Data dioleh (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui *return of equity* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 20,11%, maka *return of investment* dikatakan baik karena rata-rata industri sebesar 1,2%. Pada tahun 2016 *return of investment* mengalami penurunan 2,18% menjadi 17,93%. Jika rata-rata industri sebesar 5,56%, maka *return of investment* dikatakan baik. *Return of investment* tahun 2017 menurun lagi sebesar 2,54% menjadi 15,39%. Jika rata-rata industri -22,53%, maka *return of investment* dikatakan baik.

Aktivitas

a. *Inventory Turn Over*

Tabel 10 Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*

Tahun	Sales	Inventory	Inventory Turn Over	Rata-rata Industri	Ket.
2015	631.342.874	135.788.325	4,65	4,29	Baik
2016	679.939.490	147.615.967	4,61	4,22	Baik
2017	759.349.865	266.238.820	2,85	4,2	Kurang Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui perputaran persediaan PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 4,65 kali. Jika rata-rata industri 4,29 kali, maka perputaran persediaan dikatakan baik. Tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,04 kali menjadi 4,61 kali. Jika rata-rata industri sebesar 4,22 kali, maka perputaran persediaan dikatakan baik. Perputaran persediaan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,76 kali menjadi 2,85 kali. Jika rata-rata industri sebesar 4,2 kali, maka perputaran persediaan tahun ini dikatakan kurang baik.

b. *Fixed Assets Turn Over*

Tabel 11 Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Tahun	Sales	Total Fixed Assets	Fixed Asset Turn Over	Rata-rata Industri	Ket.
2015	631.342.874	440.876.874	1,43	2,14	Kurang Baik
2016	679.939.490	519.304.496	1,31	2,09	Kurang Baik
2017	759.349.865	546.707.929	1,39	2,17	Kurang Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 1,43 kali. Jika rata-rata industri sebesar 2,14 kali, maka dikatakan perputaran aktiva tetap dalam kondisi kurang baik. Tahun 2016 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan 0,12 kali menjadi 1,31 kali. Jika rata-rata industri sebesar 2,09 kali, maka dikatakan perputaran aktiva tetap kurang baik. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran

aktiva tetap mengalami kenaikan 0,08 kali menjadi 1,39. Jika rata-rata industri sebesar 2,17 kali, maka tahun ini dikatakan perputaran aktiva tetap kurang baik.

b. *Total Assets Turn Over*

Tabel 12 Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Tahun	Sales	Total Assets	Total Asset Turn Over	Rata-rata Industri	Ket.
2015	631.342.874	783.346.730	0,81	0,81	Baik
2016	679.939.490	947.169.710	0,72	0,78	Kurang Baik
2017	759.349.865	1.192.901.083	0,64	0,83	Kurang Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Dengan data di atas (tabel) dapat diketahui perputaran total aktiva PT Sri Rejeki Isman Tbk tahun 2015 sebesar 0,81 kali. Jika rata-rata industri tahun ini 0,81 kali, maka perputaran total aktiva dikatakan dalam kondisi baik. Tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan 0,09 kali menjadi 0,72 kali. Jika rata-rata industri 0,78 kali, maka perputaran total aktiva dikatakan kurang baik. Tahun 2017 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan 0,08 kali menjadi 0,64 kali. Jika rata-rata industri 0,83 kali, maka perputaran total aktiva dikatakan kurang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Rasio likuiditas PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan berada dalam kondisi baik. Kenaikan nilai likuiditas, karena perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menutupi seluruh kewajiban hutang lancarnya pada saat ditagih.
- 2) Rasio solvabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan dalam kondisi baik, meskipun pada *debt to equity ratio* tahun 2015 dan 2016 perusahaan dalam kondisi kurang baik. Dengan demikian, tingginya beban hutang yang ditanggung perusahaan sebanding dengan aktiva yang dimilikinya, sehingga perusahaan masih mampu membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.
- 3) Rasio profitabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan dikatakan dalam kondisi baik. Hal ini berarti tingkat efektivitas manajemen perusahaan dianggap sudah mampu untuk memenuhi target laba yang telah ditentukan.
- 4) Rasio aktivitas PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan, tetapi perusahaan dikatakan kurang baik. Pada perputaran persediaan tahun

2015 dan 2016 serta pada perputaran total aktiva tahun 2015 perusahaan dikatakan baik. Perusahaan dikatakan kurang baik, karena kurang kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dikatakan rendah.

Berdasarkan keseluruhan analisis data dari keempat rasio diatas pertumbuhan nilai perusahaan setiap tahunnya yaitu tahun 2015 – 2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan cenderung dalam kondisi baik. Artinya secara tidak langsung PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) tidak mengalami masalah kesulitan dalam hal keuangan.

5.2 Saran

- 1) Karena dari keempat rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas tersebut saling berhubungan, akan lebih baik jika perusahaan bisa menjaga keseimbangan antar rasio supaya perusahaan bisa menunjukkan nilai yang lebih baik lagi.
- 2) Perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan perputaran total aktiva. Perputaran aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.
- 3) Apabila perusahaan dibiayai oleh hutang, hendaknya perusahaan tidak terlalu bergantung pada kreditor. Karena hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan dari berbagai pihak yang akan menghambat kelancaran usahanya.
- 4) Perusahaan disarankan untuk menerapkan beberapa strategi sebagai tindakan meningkatkan kinerja keuangan, seperti strategi keunggulan biaya menyeluruh, strategi diferensiasi, serta strategi fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjirackor, et al. 2017. Financial Ratios a a Tool for Profitability in Aryton Drugs. *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 14.
- Erakipia dan Gamaliel. 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. Manado: *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 1.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Malang: *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.3

- Pulloh, Endang, dan Zahroh. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33, No.1.
- Rizal, Muhammad. 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi dan Bisnis*, Vol. 4, No.1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanor, Sabijono, dan Walandouw. 2015. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Manado: *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No.3.